

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah ditulis dalam BAB IV, didapat kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal siswa korban *bullying* dengan teman sebaya dapat berlangsung ketika terdapat kedekatan dan rasa percaya dari siswa korban *bullying* dengan temannya itu. Siswa korban *bullying* hanya dapat dekat dengan teman yang memang sudah mereka kenal sejak lama. Mereka memiliki kecemasan terhadap orang lain yang belum dikenal secara dekat. Hal ini merupakan efek dari *bullying* yang mereka alami. Ketika mereka berada dalam lingkungan pertemanan, mereka menjadi orang yang pasif. Mereka enggan untuk banyak bicara dengan temannya yang tidak memiliki hubungan dekat dengan mereka. Di samping itu, ada pula siswa korban *bullying* di SMA Sedes Sapientiae Semarang yang tidak memiliki teman dekat dan memilih untuk menjauhi lingkungan pergaulannya.

Hasil penelitian menunjukkan ketika siswa korban *bullying* memiliki teman dekat, mereka menceritakan informasi pribadinya tentang hobi, pertemanan, hal akademis. Di samping itu, mereka juga menceritakan kejadian *bullying* yang mereka alami. Namun, mereka tidak menjelaskan sebab mengapa mereka mengalami *bullying*. Batasan privat dalam teori manajemen privasi komunikasi, mereka gunakan dalam proses komunikasi interpersonal yang dilakukan. Mereka lebih suka untuk membahas hal yang ringan, yang tidak menjurus pada kepribadian siswa korban *bullying* tersebut.

5.2. Saran

A. Bagi Lembaga Pendidikan (SMA Sedes Sapientiae Semarang)

SMA Sedes Sapientiae Semarang lebih dapat mendampingi para siswa korban *bullying* yang ada, supaya mereka bisa berinteraksi dengan teman tanpa adanya rasa cemas dan takut yang berlebihan.

B. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang meneliti tentang komunikasi interpersonal siswa korban *bullying* di sekolah, agar dapat lebih menggali lebih dalam informasi mengenai karakteristik *bullying* yang dialami dan gambaran komunikasi interpersonalnya saat bersama teman-temannya di sekolah.

